

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Karya sastra memiliki dunia yang merupakan hasil dari pengamatan terhadap kehidupan yang diciptakan oleh pengarang baik berupa puisi, novel maupun jenis sastra yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam setiap karya sastra yang dibaca atau dilihat tentunya mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan pengetahuan dan pembelajaran. Menurut Esten (dalam Samosir, 2015:3) karya sastra adalah karya seni yang berbicara tentang masalah hidup dan kehidupan, tentang manusia dan kemanusiaan yang menggunakan bahasa sebagai medianya.

Seorang pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra memadukan antara fiksi dan fakta dalam karyanya. Kata fiksi mempunyai makna khayalan, impian, dan jenis karya sastra yang tidak berdasarkan kenyataan. Pengarang menggunakan imajinasinya untuk mendapatkan ide atau gagasan sebagai bagian dari karya sastranya. Pengarang memperlakukan fakta atau kenyataan yang digunakan sebagai bahan mentah karya sastranya dengan cara meniru, memperbaiki, menambah atau menggabungkan kenyataan yang ada untuk dimasukkan kedalam karya sastra. Karya sastra berdasarkan bentuknya terbagi menjadi tiga jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama. Salah satu karya sastra yang berupa prosa fiksi adalah cerita rekaan yang berdasarkan dari fakta dan realitas misalnya novel.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk karangan bebas atau cerita yang mempunyai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Kosasih (2014:60) novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel merupakan karya sastra yang digemari oleh sebagian orang. Karena mereka menganggap di dalam sebuah novel pasti terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan oleh seorang pembaca. Nilai-nilai pendidikan tersebut dapat diketahui melalui gambaran kehidupan yang dikemukakan pengarang dalam karya sastra yang terlihat melalui sikap dan perilaku tokoh dalam menjalani kehidupan yang dikisahkan dalam alur cerita. Melalui alur cerita terdapat nilai-nilai yang disampaikan penulis kepada pembaca, baik secara tersurat maupun tersirat. Nilai-nilai pendidikan terbagi menjadi empat yaitu nilai budaya, nilai sosial, nilai moral, dan nilai religius. Salah satu nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel mempunyai pesan-pesan tersendiri salah satunya nilai moral.

Nilai moral adalah nilai yang mengacu pada baik buruknya tindakan manusia sebagai manusia. Hal ini dapat dilihat dari seluruh aspek kehidupan manusia secara konkret, yang teraktualisasi melalui tutur kata dan perbuatan yang dilakukan secara sadar atau mengerti terlebih dahulu tanpa paksaan atau tekanan orang lain. Nilai moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan pengarang. Adapun jenis-jenis nilai moral dalam karya sastra yaitu: nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi.

Nilai moral individual adalah nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan pribadi sendiri atau cara manusia memperlakukan diri

pribadi. Nilai moral individual dapat berupa: (1) jujur, (2) rela berkorban, (3) kerja keras, (4) rendah hati, dan (5) disiplin diri. Nilai moral sosial adalah nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun bernegara. Nilai moral sosial dapat berupa: (1) menolong sesama, (2) cinta kasih sejati, (3) peduli sesama, dan (4) ramah. Nilai moral religi adalah nilai moral yang menganut hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai moral religi dapat berupa: (1) ikhlas, (2) tawakal, (3) syukur, dan (4) berdoa. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, nilai moral merupakan bagian dari pendidikan karakter yang sebaiknya diajarkan melalui berbagai tindakan praktik dalam proses pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran sastra terdapat pembelajaran yang mendidik. Mendidik adalah menanamkan kepribadian dan karakter yang bertujuan untuk menjadikan pribadi siswa lebih baik.

Karakter adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Menurut Fitri (2012:20) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Menurut Yaumi (2014:83) nilai moral yang sebaiknya diajarkan di sekolah sebagai pembentukan karakter siswa adalah jujur, disiplin, kerja keras, dan peduli sosial.

Sebagai seorang pendidik untuk mewujudkan karakter-karakter tersebut tidaklah mudah, karakter yang mengukir hingga terbentuk pola yang diinginkan

memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari (Fitri, 2012:21). Sebuah karya sastra berupa novel memiliki nilai yang penuh dengan nilai-nilai kehidupan. Melalui konflik-konflik dan tokoh-tokohnya, siswa akan belajar tentang kehidupan dan belajar menyikapi setiap permasalahan dalam kehidupannya.

Penelitian terdahulu tentang analisis nilai moral pernah dilakukan oleh Rizki Wahyu Indriwari (2013) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul “Nilai-nilai Moral dalam Cerita Rakyat Ratu Rara Kencanaungu karya Sri Sagekti”. Penelitian ini ditemukan nilai-nilai moral yang meliputi: (1) nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri mencakup harga diri, dan pemberani, (2) nilai moral yang berhubungan dengan sesama mencakup peduli nasib orang lain, dan cinta kasih. Selanjutnya pada tahun 2016 Faiqotul Hilma mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul “Analisis Kemampuan Menemukan Nilai Moral dan Sosial dalam Cerpen Pahlawan Tanpa Tanda Jasa Karya Daode Joesoef oleh Siswa Kelas XII di SMA Argopuro Panti”. Hasil analisis data menunjukkan kemampuan menemukan nilai moral dari hasil penugasan yang dilakukan kepada siswa. Perbedaan yang ada dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang dikaji berupa “Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia”, meliputi: (1) nilai moral individual yang berupa jujur, rela berkorban, kerja keras, rendah hati, dan disiplin diri, (2) nilai moral sosial berupa menolong sesama, cinta kasih sejati, peduli sesama, dan ramah, (3) nilai moral religi yang berupa ikhlas, tawakal, syukur, dan berdoa,

(4) pengimplikasian nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi terhadap pembentukan karakter siswa. Sebuah penelitian sebelumnya inilah yang menjadi acuan peneliti dan sekaligus menjadi bahan rujukan peneliti berikutnya.

Salah satu novel yang banyak mengandung nilai moral adalah novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia yang menceritakan tentang remaja yang memiliki riwayat kejahatan atau pengalaman yang kurang baik di masa lalu mereka, remaja tersebut menjalani rehabilitasi di sebuah pesantren yang terletak di pulau terpencil di daerah Aceh yang diberi nama pesantren impian. Selain itu, novel *Pesantren Impian* juga menggambarkan tekad tokoh untuk berubah menjadi pribadi yang baik lagi dalam menjalani masa rehabilitasi. Cerita di dalam novel *Pesantren Impian* ini memiliki pesan tentang nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupan, khususnya nilai moral individual, nilai moral sosial, nilai moral religi, dan sebagai pembentukan karakter siswa. Poin utama dari pendidikan karakter adalah moral, maka peneliti memanfaatkan novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia yang mengamanatkan pesan-pesan moral sehingga dapat membangun karakter siswa menjadi lebih baik lagi. Berikut ini contoh kutipan novel *Pesantren Impian* yang menunjukkan nilai moral individual berupa jujur. Menurut Yaumi (2014:60) jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

“Gadis itu sadar, ia butuh bantuan. Kalau tidak bisa-bisa ia *makaw* lagi. **Tangan kurus Sinta terjulur ke arah Ustadzah Hanum, menyerahkan kantong plastik kecil berisi serbuk putih, yang selama ini disembunyikan di kloset.** Serbuk mimpi putaw!”.  
(MI/JR/005/45)

Kutipan tersebut menggambarkan sikap jujur Sinta kepada Ustadzah Hanum mengenai perbuatannya yang telah menyembunyikan narkoba. Sikap jujur tersebut terlihat ketika Sinta menyerahkan kantong plastik yang berisi narkoba kepada salah satu pengurus pesantren. Alasan Sinta untuk bersikap jujur agar dia tidak ketergantungan pada narkoba lagi dan dia ingin sembuh dari barang-barang haram tersebut.

Alasan peneliti memilih novel *Pesantren Impian* sebagai objek penelitian didasarkan atas beberapa alasan. *Pertama*, novel *Pesantren Impian* ini ceritanya menggambarkan kehidupan manusia dengan berbagai permasalahannya. *Kedua*, gaya pengarang dalam menyampaikan pesan yang ada di dalam novel *Pesantren Impian* mudah dipahami. *Ketiga*, di dalam novel *Pesantren Impian* terdapat nilai-nilai pendidikan khususnya nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi sebagai pembentukan karakter siswa, karena moral siswa di era serba moderen ini sebagian memiliki moral yang buruk. Akan tetapi keburukan moral tersebut biasanya terjadi melalui beberapa faktor yang mengakibatkan moral mereka menjadi buruk salah satunya aktor dari lingkungan. Maka dengan cara membaca novel *Pesantren Impian* ini siswa dapat belajar tentang nilai-nilai pendidikan khususnya nilai moral serta mereka dapat belajar tentang cara-cara pembentukan karakter yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat judul skripsi “Nilai Moral Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia Sebagai Pembentukan Karakter Siswa”.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai moral individual pada novel Pesantren Impian karya Asma Nadia?
2. Bagaimanakah nilai moral sosial pada novel Pesantren Impian karya Asma Nadia?
3. Bagaimanakah nilai moral religi pada novel Pesantren Impian karya Asma Nadia?
4. Bagaimanakah implikasi nilai moral pada novel Pesantren Impian karya Asma Nadia sebagai pembentukan karakter siswa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai moral individu pada novel Pesantren Impian karya Asma Nadia.
2. Mendeskripsikan nilai moral sosial pada novel Pesantren Impian karya Asma Nadia.
5. Mendeskripsikan nilai moral religi pada novel Pesantren Impian karya Asma Nadia.
3. Mendeskripsikan implikasi nilai moral pada novel Pesantren Impian karya Asma Nadia sebagai pembentukan karakter siswa.

#### 1.4 Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk mencegah kesalahan penafsiran mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul peneliti. Definisi istilah yang dimaksud adalah.

1. Novel adalah karya imajinasi yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.
2. Nilai moral individual adalah nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan pribadi sendiri atau cara manusia memperlakukan diri pribadi.
3. Nilai moral sosial adalah nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun bernegara.
4. Nilai moral religi adalah nilai moral yang menganut hubungan manusia dengan Tuhan.
5. Implikasi adalah keterlibatan atau melibatkan siswa membaca novel Pesantren Impian yang bertujuan sebagai pembentukan karakter siswa.
6. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang novel Pesantren Impian karya Asma Nadia memiliki manfaat sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat bagi bidang kesusastraan khususnya ilmu sastra, dengan penelitian ini dunia kesusastraan akan mendapat masukan pemikiran dari sisi moral karya sastra. Adapun gambaran nilai moral tersebut merujuk pada nilai moral individu, nilai moral sosial, dan nilai moral religi dalam novel Pesantren Impian karya Asma Nadia.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembelajaran sastra khususnya nilai moral dalam novel dan guru dapat mengembangkan keterampilannya dalam menyampaikan materi tentang sastra.
- 2) Bagi siswa, hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk lebih memahami nilai moral yang ada di dalam novel, dan sebagai pembelajaran mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi. Pada penelitian ini, novel Pesantren Impian karya Asma Nadia sebagai sumber data yang berjumlah 314 halaman dan didalamnya terdapat 24 sub bab judul. Dari 24 sub bab judul, peneliti hanya mengambil 15 sub bab judul yang banyak mengandung nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi. Jenis nilai moral individual yaitu (1) jujur, (2) rela berkorban, (3) kerja keras, (4) rendah hati, dan (5) disiplin diri, sedangkan jenis nilai moral sosial yaitu: (1) menolong sesama, (2) cinta kasih sejati, (3) peduli sesama, dan (4) ramah. Jenis nilai moral religi berupa: (1) ikhlas, (2) tawakal, (3) syukur, dan (4) berdoa. Adapun nilai moral yang dapat dijadikan pembentukan karakter yaitu adalah kejujuran, toleransi, disiplin diri, tolong menolong, sikap peduli sesama, sikap berani, dan demokrasi.

